

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur hanya milik Allah SWT, atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya semata, sehingga Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Bagian Administrasi Perekonomian Sekretariat Daerah Magetan Tahun Anggaran 2019 ini dapat diselesaikan.

Kepemerintahan yang baik (*Good Governance*) merupakan suatu kondisi yang sangat mendesak untuk diwujudkan dalam pengelolaan administrasi publik. Dimana semestinya masyarakat sadar akan kebutuhan perlunya penyelenggaraan pemerintah yang baik, semua itu merupakan konsekuensi dari meningkatnya tingkat pengetahuan masyarakat dan kuatnya pengaruh globalisasi. Sehingga tuntutan yang demikian ini adalah hal yang wajar dan sudah seharusnya direspon oleh pemerintah dengan melakukan perubahan – perubahan yang terarah dan terencana guna terwujudnya penyelenggaraan pemerintah yang baik dan terukur.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) adalah bagian dari Sistem Akuntabilitas Kinerja Pemerintah (SAKIP) yang merupakan salah satu cara perbaikan kinerja organisasi yang harus dan terus dilakukan untuk mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan yang akuntabel dan transparan.

Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKjIP) Bagian Administrasi Perekonomian Sekretariat Daerah Magetan Tahun Anggaran 2019 ini disusun sebagai bentuk/media pertanggungjawaban Bagian Administrasi Perekonomian Sekretariat Daerah Magetan dalam pelaksanaan tugas, fungsi dan tata kerjanya serta sebagai parameter dalam mengukur tingkat keberhasilan dan kegagalan kinerja pelaksanaan program dan kegiatan Bagian Administrasi Perekonomian Sekretariat Daerah Magetan selama tahun anggaran 2019. Selanjutnya laporan ini akan dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pelaksanaan program dan kegiatan dimasa yang akan datang agar semakin baik dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan pembangunan perekonomian dan penanaman modal serta bermanfaat bagi seluruh aparat di lingkungan Bagian Administrasi Perekonomian Sekretariat Daerah Magetan untuk mendukung Pemerintah Kabupaten Magetan dalam upaya mewujudkan pemerintahan yang baik (*Good Governance*) dan pemerintahan yang bersih (*Clean Government*) di Kabupaten Magetan.

Kami menyadari bahwa Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Bagian Administrasi Perekonomian Sekretariat Daerah Magetan Tahun Anggaran 2019 ini belum sempurna. Untuk itu, dengan segala kekurangan dan keterbatasan yang ada diharapkan masukan dan saran guna perbaikan dalam kinerja maupun dalam penyusunan laporan ini di masa mendatang. Semoga Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) ini dapat bermanfaat bagi lembaga/instansi pemerintah pada umumnya dan bagi masyarakat secara luas.

Magetan, Februari 2020

Pt. KEPALA BAGIAN ADMINISTRASI
PEREKONOMIAN

Dra. FURIANA KARTINI
Pembina Tk.I
NIP. 19660421 199003 2 013

IKHTISAR EKSEKUTIF

Penyelenggaraan pemerintahan yang baik (*Good Governance*) merupakan amanat yang harus dilaksanakan, terutama oleh aparatur pemerintah sebagai penyelenggara pemerintahan. Melalui Laporan Akuntabilitas Instansi Pemerintah (LKjIP), Bagian Administrasi Perekonomian Setda Magetan berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan / kegagalan serta untuk menilai kinerja pejabat dalam pelaksanaan tujuan dan sasaran untuk mencapai misi organisasi sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis Bagian Administrasi Perekonomian Setda Kabupaten Magetan Tahun 2013-2018, yang merupakan pedoman dalam pembangunan di bidang perekonomian dan penanaman modal selama 2013-2018.

Analisis akuntabilitas kinerja dilakukan terhadap 1 (satu) misi tersebut, yang meliputi 1 (satu) tujuan dan dijabarkan dalam 1 (satu) sasaran, dimana untuk mencapai sasaran tersebut ditetapkan sebanyak 7 (tujuh) indikator kinerja sasaran, dengan didukung 7 (tujuh) program dan 8 (delapan) kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2018. Kegiatan pembangunan daerah adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan kinerja pembangunan ekonomi daerah dengan memanfaatkan secara bijaksana sumber daya manusia, sumber daya alam dan potensi yang dimiliki.

Pada dasarnya hakekat pembangunan ekonomi daerah adalah merupakan serangkaian usaha dan kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja dan pemerataan pembagian pendapatan masyarakat. Kinerja pembangunan ekonomi mempunyai kedudukan yang amat penting, karena keberhasilan di bidang ekonomi dapat menyediakan sumber daya yang lebih luas bagi pembangunan di bidang lainnya. Namun sebaliknya untuk melakukan pembangunan ekonomi diperlukan landasan yang kuat, yaitu pengambilan kebijakan yang tepat, akurat dan terarah, supaya hasil yang dicapai akan benar-benar sesuai dengan yang direncanakan.

Salah satu indikator meningkatnya kinerja ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi daerah. Pertumbuhan ekonomi digunakan sebagai alat ukur bagi keberhasilan pembangunan daerah, dimana Peningkatan dan pemerataan pertumbuhan ekonomi akan mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Pembangunan daerah yang dilaksanakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah tersebut harus memperhatikan beberapa hal antara lain ; kondisi

ekonomi masyarakat yang ada, potensi sumber daya alam dan manusia, dan infrastruktur yang tersedia. Dengan mempertimbangkan aspek-aspek tersebut selanjutnya disusun perencanaan pembangunan daerah dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Dalam membuat perencanaan telah dipertimbangkan beberapa faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi terhadap pembangunan. Analisis terhadap lingkungan organisasi baik internal maupun eksternal merupakan langkah yang sangat penting dalam memperhitungkan kekuatan (strengths) dan kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities) dan tantangan (threats) yang ada. Analisa terhadap unsur-unsur tersebut dipakai sebagai dasar untuk mewujudkan visi, misi, tujuan, sasaran dan strategi yang efektif.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan/kegagalan pelaksanaan kinerja Bagian Administrasi Perekonomian ditentukan oleh indikator kinerja yang telah ditargetkan pada Penetapan Kinerja (PK). Selanjutnya dilakukan evaluasi untuk setiap indikator kinerja kegiatan.

Demikian ringkisan yang disampaikan dari Laporan Akuntabilitas Kinerja Bagian Administrasi Perekonomian pada Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Magetan.

Magetan, Februari 2019

KEPALA BAGIAN ADMINISTRASI PEREKONOMIAN

Dra. WAHYU SAPTAWATI BUDI UTAMI, MM

Pembina Tk.I

NIP. 19611206 198903 2 008

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
RINGKASAN EKSEKUTIF	ii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
1. Maksud dan Tujuan	4
2. Dasar Hukum	5
B. Struktur Organisasi	7
C. Pola Penyusunan LKjIP 2018	10
BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	12
A. Rencana Strategis (2013 – 2018)		
A.1 Visi	12
A.2 Misi	14
A.3 Tujuan	14
A.4 Sasaran	15
A.5 Strategi dan Kebijakan	17
B. Rencana Kinerja Tahun 2017	17
B.1 Komitmen Kinerja	17
B.2 Pernyataan Keberhasilan Komitmen Kerja	20
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	22
A. Capaian Kinerja Organisasi	22
A.1 Analisis Capaian Kinerja	23
- Sasaran 1	25
A.2. Akuntabilitas Kinerja Keuangan	27
A.3. Capaian kinerja Akhir Periode RPJMD/ RENSTRA	29
	30
BAB IV PENUTUP	31
A. Saran		
LAMPIRAN		
- PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018		

BAB I

PENDAHULUAN

1. Kedudukan

Bagian Administrasi Perekonomian merupakan salah satu bagian yang pembentukan struktur organisasi berdasarkan Perda Kabupaten Magetan Nomor 3 Tahun 2008 tentang Organisasi dan tata kerja sekretariat daerah dan sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Magetan.

2. Tugas Pokok dan Fungsi

Seperti yang tertuang dalam Peraturan Bupati Magetan Nomor 55 Tahun 2008 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Sekretariat Daerah Kabupaten Magetan,

Tugas pokok dan fungsi Bagian Administrasi Perekonomian adalah :

Tugas Pokok :

Bagian Administrasi Perekonomian mempunyai tugas melaksanakan, menyiapkan, perumusan pedoman dan petunjuk teknis serta memonitor perkembangan di bidang : penanaman modal, BUMD, Perindustrian, perdagangan, koperasi dan UKM serta promosi daerah.

Fungsi

Dalam melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud Bagian Administrasi Perekonomian menyelenggarakan fungsi :

- a. Penyiapan dan pengolahan data informasi dalam kegiatan investasi di daerah serta kegiatan promosi daerah.
- b. Penyiapan dan pengolahan bahan penyusunan pedoman dan petunjuk teknis pembinaan di bidang pertanian, perindustrian, perdagangan, pertambangan dan energi.
- c. Penyiapan dan pengolahan bahan penyusunan pedoman dan petunjuk teknis pembinaan di bidang transportasi dan komunikasi.
- d. Penyiapan dan pengolahan bahan penyusunan pedoman dan petunjuk teknis pembinaan perbankan daerah dan perusahaan daerah, lembaga perkreditan, koperasi dan UKM.
- e. Pengumpulan dan pengolahan perizinan penanaman modal.
- f. Pelaksanaan monitoring terhadap kerjasama Penanaman Modal disemua bidang ; dan
- g. Pelaksanaan tugas-tugas dinas lain yang diberikan oleh Sekretariat Daerah dan atau Asisten Ekonomi dan Pembangunan.

3. Struktur Organisasi

Dalam rangka pelaksanaan tugas pokok dan fungsi tersebut diatas. Bagian Administrasi Perekonomian terdiri dari 3 (sub) Sub Bagian sebagai berikut:

- Sub Bagian Penanaman Modal.
- Sub Bagian BUMD, Perindustrian Perdagangan, Koperasi dan UKM.
- Sub Bagian Promosi Daerah.

Yang masing-masing mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut:

a. Sub Bagian Penanaman Modal mempunyai tugas:

1. Menyiapkan dan menyusun pedoman dan petunjuk teknis pembinaan penanaman modal di Bidang pertanian, perindustrian, perdagangan, pariwisata, pertambangan dan energy, transportasi dan komunikasi, perbankan daerah.
2. Mengkoordinasi dan memproses perijinan PMA, PMDN, Non PMA dan Non PMDN.
3. Melaksanakan pengendalian perijinan Penanaman Modal Daerah.
4. Mengumpulkan, menyusun dan mengolah data perkembangan investasi sebagai pertimbangan pembuatan kebijakan pemerintah.
5. Menyiapkan dan menyusun bahan sebagai pedoman dan petunjuk teknis kerjasama dibidang penanaman modal.
6. Melaksanakan tugas – tugas dinas lain yang diberikan oleh Kepala Bagian Administrasi Perekonomian.

b. Sub Bagian BUMD, Perindustrian Perdagangan, Koperasi dan UKM mempunyai tugas :

1. Menyiapkan, mengolah, menyusun pedoman teknis pelaksanaan program dibidang industry, perdagangan, perusahaan daerah, koperasi dan ukm.
2. Menyusun dan mengolah data perkembangan BUMD, koperasi dan ukm sebagai bahan pembuatan kebijakan.
3. Mengumpulkan, menyusun, mengkaji dan memonitoring peredaran barang dan jasa dibidang perindustrian, perdagangan, perusahaan daerah, koperasi dan ukm.
4. Menyusun, mengumpulkan dan mengolah data harga yang dipergunakan untuk pembuatan kebijakan standar harga.
5. Melakukan pembinaan, pengendalian terhadap kemajuan perkembangan dibidang perindustrian, perdagangan, perusahaan daerah, koperasi dan ukm serta mengolah sebagai bahan pembuatan kebijaksanaan pemerintah.
6. Melaksanakan tugas-tugas dinas lain yang diberikan oleh Kepala Bagian Administrasi Perekonomian.

c. Sub Bagian Promosi Daerah mempunyai tugas :

1. Menyusun dan mengolah program promosi sebagai bahan pertimbangan untuk pelaksanaan kegiatan promosi daerah di bidang perindustrian, perdagangan, pertanian, perkebunan, perikanan, pariwisata, social budaya dan kerajinan.
2. Menyiapkan dan mengolah data informasi dalam rangka promosi daerah.
3. Mengali, menyusun serta menyiapkan bahan guna pengembangan potensi daerah.
4. Menghimpun, mengkaji, mengolah serta mengevaluasi kegiatan promosi sebagai bahan pertimbangan untuk pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan Dinas/Instansi.
5. Menyiapkan, mengolah dan mengkaji bahan/data potensi daerah yang digunakan sebagai bahan pertimbangan kebijakan penetapan produk unggulan.
6. Melaksanakan pembinaan, pengendalian terhadap program promosi sebagai bahan pertimbangan pembuatan kebijakan.
7. Menyiapkan dan menyusun bahan sebagai pedoman dan petunjuk teknis kerjasama di bidang promosi.
8. Menyiapkan, menyusun data sebagai bahan untuk strategis promosi potensi daerah.
9. Melaksanakan tugas-tugas dinas lain yang diberikan oleh Kepala Bagian Administrasi Perekonomian

Eselonisasi jabatan pada Bagian Administrasi Perekonomian :

Bagian Administrasi Perekonomian dikepalai oleh Kepala Bagian mempunyai Eselon III.

Dan dalam melaksanakan tugas dibantu oleh Kepala Sub bagian yang mempunyai Eselon IV dan staf.

Sumber daya Manusia (SDM) pada Bagian Administrasi Perekonomian :

- Pada Bagian Administrasi Perekonomian terdapat 11 pegawai yang terdiri dari :
 - Kepala Bagian : 1 Orang.
 - Kasubag : 3 Orang
 - Staf : 7 Orang

- **Ditinjau dari pendidikan :**
 - Pendidikan S2 : 1 Orang
 - Pendidikan S1 : 9 Orang
 - Pendidikan SMA : 1 Orang

- **Pangkat dan Golongan :**
 - Golongan II : 1 Orang
 - Golongan III : 9 Orang
 - Golongan IV : 1 Orang

- **Pejabat Struktural dan Fungsional :**
 - Pejabat Struktural : 4 Orang
 - Pejabat Fungsional : - Orang

BAB II

RENCANA STRATEGIK

Perencanaan stratejik Bagian Administrasi Perekonomian pada hakekatnya merupakan penjabaran dari visi dan misi yang akan diwujudkan oleh Pemerintah kabupaten Magetan, khususnya pada pembangunan Perekonomian daerah yang disesuaikan dengan isue – isue strategis di daerah, antara lain Permasalahan masih banyaknya masyarakat Miskin, Jumlah Penganggur yang masih Tinggi, dan rendahnya nilai Investasi, maka Perencanaan stratejik dibidang Perekonomian diharapkan dapat menjawab dan menyelesaikan isue – isue stratejik tersebut melalui tersedianya data yang akurat dan valid guna mendukung kebijakan yang akan diputuskan oleh pimpinan daerah.

Perencanaa stratejik ini, memuat Visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan, program dan kegiatan serta analisa kekuatan, kelemahan, peluang dan hambatan yang dihadapi oleh Bagian Administrasi Perekonomian dalam pencapaian kinerja.

A. Visi dan Misi

1. Pernyataan Visi.

Sebagaimana Perencanaa stratejik Pemerintah Kabupaten Magetan tahun 2013 – 2018 dengan Visi yaitu Terwujudnya kesejahteraan Masyarakat Magetan yang Adil dan Bermartabat dan mengacu salah satu Misinya yaitu : Menggairahkan Perekonomian Daerah melalui Program Pengungkit bagi Masyarakat dan Pptimalisasi Pengelolaan Sumber Daya Alam yang berwawasan Lingkungan. Sejalan dengan visi dan Misi Pemerintah kabupaten magetan tersebut serta sesuai Tugas Pokok dan Fungsi Bagian Administrasi Perekonomian, ditetapkan Visi : **Terwujudnya Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Daerah melalui pengembangan Potensi Daerah, Promosi Dan Investasi**

2. Penjelasan Makna.

Adapun pernyataan Visi Bagian Administrasi Perekonomian memiliki makna bahwa dalam rangka mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Magetan sebagaimana Visi Pemerintah Kabupaten Magetan pada Rencana Stratejik 2009 – 2014 dengan indikator 6 – W (Wareg, Waras, Wasis, Wutuh, Widodo, dan Waskita), maka peningkatan kinerja ekonomi daerah memiliki nilai strategis dalam Pembangunan Daerah.

Mendasar pada kondisi dan potensi sumber daya alam yang dimiliki Kabupaten Magetan, kebijakan Pembangun Daerah di prioritaskan pada program prioritas yang diakronimkan : DITATA INDAH (Pendidikan, Pertanian, Pariwisata, Industri, Perdagangan dan Kesehatan).

Dalam rangka pengembangannya, khususnya Potensi alam yang dimiliki oleh Kabupaten Magetan, diperlukan analisa melalui tersedianya data yang valid dan akurat, sebagai bahan pertimbangan pimpinan dalam penetapan kebijakan serta dapat pula digunakan sebagai bahan informasi kepada para pemangku kepentingan (Stheakholder) maupun para investor

Berkaitan dengan Tugas pokok dan fungsi Bagian Administrasi Perekonomian, tersedianya data potensi daerah yang valid dan akurat, maka kebijakan Promosi dan Investasi akan lebih terprogram dengan baik dan terarah.

3. Pernyataan Misi

- a. Menyediakan data Perekonomian daerah yang valid dan Akurat sebagai bahan Penetapan Kebijakan Pembangunan Perekonomian daerah
- b. Mengkoordinasikan Pengembangan Potensi daerah melalui kegiatan Promosi dan kerjasama antara daerah
- c. Menciptakan iklim investasi yang kondusif guna meningkatkan daya tarik dan peluang investasi
- d. Meningkatkan kualitas Sumber daya aparatur bagian perekonomian

4. Penjelasan masing-masing misi.

- a. Penetapan kebijakan Pembangunan Perekonomian daerah akan terwujud, bila didukung dengan tersediaanya data perekonomian yang akurat dan valid yang artinya sesuai dengan kondisi dan situasi riil yang ada di daerah.
- b. Kegiatan promosi dan kerjasama antar daerah, dilakukan dalam rangka memperkenalkan dan membuka peluang pasar bagi produk – produk unggulan daerah, sekaligus sebagai upaya untuk memberikan motivasi dalam meningkatkan kualitas produk, yang nantinya akan mampu memiliki daya kompetitif dengan produk – produk lainnya.
- c. Kemampuan keuang daerah yang terbatas, salah satunya dapat diatasi dengan masuknya kegiatan investasi untuk pengembangan potensi yang dimiliki, untuk itu upaya menciptakan iklim investasi yang kondusif akan meningkatkan daya tarik berinvestasi.
- d. Untuk mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan diperlukan sumber daya aparatur bagian perekonomian yang berkualitas, melalui pendidikan dan pelatihan sesuai dengan kompetensi tugas dan tanggung jawab yang telah diamanatkan.

5. Analisa SWOT dan CSF

➤ Analisa SWOT

Analisa terhadap lingkungan internal Bagian Administrasi Perekonomian, memperhatikan unsur – unsur kekuatan dan Kelemahan organisasi sebagai berikut :

1. KEKUATAN

a. Peraturan yang mengatur tugas pokok dan fungsi Bagian Admnistrasi Perekonomian

Secara organisatoris, Bagian Administrasi Perekonomian melaksanakan fungsi staf di Kantor Sekretariat daerah kabupaten Magetan, dengan tugas pokok dan fungsi bersifat administratif, yaitu membantu pimpinan dalam memberikan sarana/pertimbangan dan penyediaan data dalam rangka pengambilan keputusan / kebijakan khususnya dibidang Perekonomian daerah yang diatur berdasarkan Peraturan Daerah Nomor : 3 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat daerah kabupaten Magetan dan Peraturan Bupati Magetan Nomor : 55 Tahun 2008 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Sekretariat Daerah Kabupaten Magetan. Dengan Peraturan ini memberikan kewenangan kepada bagian administrasi Perekonomian dalam melaksanakan Tugas dan fungsinya.

b. Jumlah SDM yang cukup

Sumber daya manusia memiliki peran sangat penting dalam pelaksanaan tugas dan fungsi organisas, dari sisi jumlah personil bagian administrasi Perekonomian sebanyak 12 personil adalah cukup untuk melaksanakan tugas dan fungsi serta program dan kegiatan sebagaimana yang telah ditentukan.

c. Tersedianya sarana dan prasaran

Sarana dan Prasarana yang digunakan mendukung kegiatan dari aspek kuantitas adalah cukup, baik sarana prasarana pendukung kegiatan administrasi maupun kegiatan operasinal.

d. Potensi daerah yang cukup Banyak untuk informasi Investasi

Kabupaten Magetan yang terletak di kaki gunung lawu, memiliki potensi alam yang cukup banyak untuk dapat dikembangkan, terutama sektor pertanian dan potensi wisata alam, ini semua merupakan potensi yang memiliki nilai investasi yang sangat besar

e. Rencana Kegiatan promosi yang telah terencana

Kegiatan promosi potensi dan peluang investasi, setiap tahun telah dilaksanakan, guna memperkenalkan produk unggulan daerah yang memiliki nilai investasi

2. KELEMAHAN

a. Belum Tersedianya Data Perekonomian yang valid dan akurat

Sebagai salah satu unit kerja yang melaksanakan fungsi staff, Tugas Pokok dan Fungsi Bagian Administrasi Perekonomian adalah mengumpulkan dan menganalisa

data bidang Perekonomian, untuk disajikan dalam rangka pengambilan kebijakan pimpinan di bidang pembangunan ekonomi daerah, maka ketersediaan data yang valid dan akurat merupakan hal penting, data perekonomian dimaksud khususnya menyangkut Potensi unggulan daerah seperti bidang Pertanian dalam arti luas, Bidang kepariwisataan, Bidang Perindustrian dan Perdagangan serta data potensi peluang Investasi

- b. Kurangnya Pemahaman dari SDM Bagian Administrasi Perekonomian terhadap Tugas Pokok dan Fungsinya.

Tingkat Pemahaman dari aparatur pelaksana terhadap tugas pokok dan fungsi merupakan salah satu kunci untuk mencapai keberhasilan visi dan misi organisasi, untuk itu upaya peningkatan pemahaman terhadap tugas pokok dan fungsi harus terus ditingkatkan agar memberikan kontribusi optimal dalam pelaksanaan tugas dan kegiatan yang telah direncanakan.

- c. Sistem Koordinasi penanganan Perekonomian yang belum mantap

Sebagai fungsi staff, Bagian administrasi Perekonomian secara administratif melakukan fungsi koordinasi dengan beberapa SKPD dalam rangka penanganan Permasalahan – Permasalahan bidang Perekonomian seperti Penanganan Masalah kemiskinan, Pengangguran, dan Ketenaga kerjaan.

- d. Kualitas Pelaksanaan Promosi yang kurang optimal

Kegiatan Promosi merupakan salah satu kegiatan untuk memperkenalkan dan pemasaran produk – produk potensi daerah, dari sisi kualitas pelaksanaan promosi belum berdampak optimal terhadap peningkatan transaksi terhadap produk – produk yang dipromosikan. Hal ini dikarenakan pelaksanaan promosi baik saat mengikuti promosi berskala regional maupun nasional lebih bersifat kepesertaan, sedangkan pelaksanaan promosi yang berskala lokal perlu dikemas sedemikian rupa sehingga menarik minat para pembeli (Buyer) dan investor.

- e. Rendahnya Tingkat Investasi / Penanaman Modal

Kemampuan keuangan daerah untuk membiaya kegiatan Pemerintah adalah terbatas, maka Investasi merupakan salah satu kegiatan yang dapat menggerakkan roda perekonomian daerah, tingkat investasi yang masih rendah di Kabupaten Magetan, lebih dikarenakan Letak kabupaten Magetan yang terisolasi, belum tersedianya data informasi potensi daerah yang berpotensi untuk kegiatan investasi, kurangnya regulasi yang berpihak pada kegiatan investasi

3. PELUANG

- a. Pembangunan Perekonomian merupakan prioritas

Pada skala nasional, regional maupun kabupaten Magetan pembangunan Ekonomi daerah merupakan prioritas, hal ini disebabkan karena Perekonomian menyangkut substansi kehidupan Masyarakat, indikator – indikator pembangunan ekonomi seperti laju pertumbuhan Ekonomi, PDRB dan income Perkapita yang meningkat, merupakan indikasi meningkatnya kesejahteraan Masyarakat.

- b. Komitmen yang tinggi dari SKPD yang terkait dengan Pembangunan Perekonomian daerah

Berbagai program dan kegiatan yang telah direncanakan oleh Satuan kerja Perangkat Daerah (SKPD) pada dasarnya adalah upaya untuk mengatasi permasalahan Perekonomian daerah seperti kemiskinan dan pengangguran, komitmen ini merupakan peluang dalam upaya mendukung peningkatan kinerja ekonomi daerah melalui kesediaan didalam mendukung tersedianya data Perekonomian daerah.

- c. Kondisi daerah yang kondusif

Kondisi daerah yang kondusif merupakan salah satu modal utama dalam rangka menarik minat para investor, untuk menanamkan modalnya di kabupaten Magetan, hal yang demikian ini akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi daerah, karena kegiatan roda perekonomian akan bergerak dengan baik, dan akan memberikan kesempatan yang luas dalam kegiatan usaha.

4. *ANCAMAN/HAMBATAN*

a. Ketersediaan SKPD memberikan data yang valid dan akurat

Ketersediaan Satuan kerja Perangkat Daerah didalam memberikan data yang valid dan akurat akan mendukung didalam penentuan kebijakan pembangunan di bidang Perekonomi, untuk itu kesungguhan dan komitmen dalam menginformasikan data oleh SKPD akan menjadi hambatan bila tidak dipahami pentingnya peran dan fungsi data perekonomian dalam pengambilan keputusan atau kebijakan pimpinan

b. Persaingan Produk sejenis disekitar kabupaten Magetan

Pada era globalisasi persaingan mengembangkan produk unggulan daerah akan semakin ketat, terutama produk – produk yang sejenis, ini akan menjadi ancaman bagi pengembangan produk – produk daerah.

c. Globalisasi yang berdampak pada perubahan ekonomi daerah

Sebagai bagian integral dari sistem perekonomian nasional, maka perubahan – perubahan akibat globalisasi, juga akan berdampak pada perubahan – perubahan pada perekonomian daerah.

➤ **FAKTOR KUNCI KEBERHASILAN (CRITICAL SUCCES FAKTOR)**

Faktor – faktor penentu keberhasilan (Critical Succes factor) adalah faktor – faktor yang sangat berperan dalam pencapaian keberhasilan organisasi, faktor – faktor penentu keberhasilan ini didapat setelah terlebih dahulu menganalisa lingkungan internal dan eksternal organisasi. Adapun faktor – faktor penentu keberhasilan tersebut sebagai berikut :

- Tersedianya SDM Bagian Administrasi perekonomian yang berkualitas dan profesional
- Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dalam mendukung mencari, mengumpulkan dan menganalisa data
- Koordinasi yang mantap dan Komitmen yang tinggi dari semua SKPD dalam mendukung tersedianya data ekonomi yang valid dan Akurat dan penanganan Perekonomian daerah
- Pelaksanaan program Promosi potensi Daerah
- Tersedianya Regulasi bidang investasi / penanaman modal
- Terciptanya kondisi daerah yang kondusif

➤ **ISUE – ISUE STRATEJIK**

Isue – isue stratejik pada hakekatnya merupakan masalah atau persoalan yang perlu untuk segera mendapat perhatian dalam penyelesaiannya, adapun isue – isue stratejik Pada bagian Administrasi Perekonomian adalah sebagai berikut :

- Belum tersedianya data perekonomian yang valid dan Akurat
- Kualitas dan profesionalisme SDM yang masih kurang
- Kualitas pelaksanaan Promosi Potensi daerah yang belum Optimal

- Regulasi Dibidang Investasi masih kurang
- Rendahnya Realisasi Investasi daerah

6. Tujuan

1. Menyediakan data Perekonomian daerah yang valid dan Akurat sebagai bahan Penetapan Kebijakan Pembangunan Perekonomian daerah, ditetapkan tujuan :
 - ☞ Tersedianya data perekonomian yang valid dan akurat dalam rangka pengambilan kebijakan ekonomi daerah.
2. Mengkoordinasikan Pengembangan Potensi daerah melalui kegiatan Promosi dan kerjasama antara daerah, ditetapkan tujuan :
 - ☞ Memperkenalkan produk – produk unggulan serta potensi Kabupaten Magetan dan meningkatkan kerjasama antar daerah.
3. Menciptakan iklim investasi yang kondusif guna meningkatkan daya tarik dan peluang investasi, ditetapkan tujuan :
 - ☞ Terciptanya iklim investasi yang kondusif, untuk meningkatkan daya tarik berinvestasi.
4. Meningkatkan kualitas Sumber daya aparatur bagian perekonomian, ditetapkan tujuan :
 - ☞ Tersedianya sumber daya manusia aparatur yang berkualitas dalam rangka mendukung tugas pokok dan fungsi.

7. Sasaran

- a. Dalam rangka mencapai tujuan Tersedianya data perekonomian yang valid dan akurat dalam rangka pengambilan kebijakan ekonomi daerah ditetapkan sasaran :
 - Terciptanya kebijakan perekonomian yang mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan meningkatkan pendapatan penduduk.
- b. Dalam rangka mencapai tujuan mengkoordinasikan Pengembangan Potensi daerah melalui kegiatan Promosi dan kerjasama antara daerah ditetapkan sasaran :
 - Meningkatnya produksi dan design produk yang berdaya saing tinggi.
 - Meningkatkan koorinasi dan kerjasama antar daerah.
- c. Dalam rangka mencapai tujuan terciptanya iklim investasi yang kondusif, untuk meningkatkan daya tarik berinvestasi ditetapkan sasaran :
 - Meningkatkan realisasi investasi dalam pemanfaatan sumber daya lokal.
 - Terciptanya iklim perdagangan yang sehat yang mendorong pengembangan dan perluasan kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).
- d. Dalam rangka mencapai tujuan Tersedianya sumber daya manusia aparatur yang berkualitas dalam rangka mendukung tugas pokok dan fungsi ditetapkan sasaran :
 - Meningkatkan sumber daya manusia aparatur yang berkualitas

8. Strategi Mencapai Tujuan dan Sasaran

Untuk mencapai tujuan dan sasaran tersebut dilandasi kebijakan sebagai berikut :

- a. Kebijakan :
 1. Meningkatkan kualitas data perekonomian, dengan kegiatan mengumpulkan, menganalisa dan melaporkan data untuk Pengambilan kebijakan
 2. Meningkatkan sistem koordinasi kegiatan Promosi dan kerjasama antar daerah guna perluasan pasar produk unggulan daerah
 3. Meningkatkan koordinasi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah melalui kegiatan investasi daerah

4. Memfasilitasi pengembangan UMKM, BUMD dan kegiatan usaha masyarakat.
5. Peningkatan kualitas SDM Aparatur bagian Administrasi perekonomian

b. Program :

1. Program Sarana Dan Prasarana Aparatur.
2. Perencanaan Pembangunan Ekonomi
3. Program Peningkatan Promosi Dan Kerjasama Investasi.
4. Peningkatan iklim investasi dan realisasi investasi.
5. Penyiapan potensi sumberdaya, sarana dan prasarana daerah.
6. Perlindungan konsumen dan pengamanan perdagangan.

Kebijakan secara operasional dijabarkan ke dalam program-program yang didalamnya mengandung tentang langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan. Ada 6 program yang dilaksanakan oleh Bagian Administrasi Perekonomian yaitu:

B. Rencana Kinerja.

1. Sasaran tahun 2009 yang ingin dicapai :

Sasaran Bagian Administrasi Perekonomian Sekretaris Daerah Kabupaten Magetan yang akan dicapai pada tahun 2010 sebanyak 6 sasaran dengan indikator kinerja dan targetnya sebagai berikut :

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1.	Terciptanya kebijakan perekonomian yang mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan meningkatkan pendapatan penduduk.	Presentase peningkatan pemenuhan data bidang ekonomi	100%
2.	Meningkatnya produksi dan design produk yang berdaya saing tinggi.	Presentase perluasan pasar produk unggulan daerah untuk meningkatkan produksi dan daya saing	100%
3.	Meningkatkan koordinasi dan kerjasama antar daerah.	Presentase peningkatan kerjasama antar daerah	100%
4.	Meningkatkan realisasi investasi dalam pemanfaatan sumber daya lokal.	Presentase peningkatan sarana dan prasarana penunjang peningkatan investasi	100%
5.	Terciptanya iklim perdagangan yang sehat yang mendorong pengembangan dan perluasan kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).	Presentase peningkatan iklim perdagangan yang sehat dengan menyediakan data yang valid	100%
6	Meningkatkan sumber daya manusia aparatur yang berkualitas	Presentase peningkatan sumber daya manusia aparatur yang berkualitas.	100%

Adapun strategi pencapaian sasaran lebih lanjut kami sajikan dalam lampiran I tentang Rencana Kinerja Tahunan Tahun (Formulir RKT).

2. Standar Penilaian Kinerja.

Agar dapat dilakukan analisis terhadap hasil kinerja Bagian Administrasi Perekonomian Setdakab. Magetan maka sesuai kesepakatan pada saat penyusunan Rencana Kinerja pada awal tahun telah kami tetapkan standar pencapaian sebagai berikut :

Nilai %	Pencapaian
90 – 100	Tercapai/berhasil
80 - 90	Kurang tercapai/kurang berhasil
Kurang dari 80	Tidak tercapai / tidak berhasil

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas kinerja merupakan bentuk pertanggung jawaban suatu instansi pemerintahan terhadap pelaksanaan tugas atau kegiatan yang menyangkut keberhasilan maupun kegagalan dari pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan.

Dalam rangka untuk memberikan penilaian terhadap suatu kegiatan diperlukan adanya standart atau tolak ukur baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, disamping itu perlu pula ditetapkan indikator – indikator kegiatan yang dapat dijadikan ukuran – ukuran dalam memberikan suatu penilaian. Untuk itu guna memberikan akuntabilitas kinerja pada Bagian Administrasi Perekonomian, Indikator keberhasilan terhadap pelaksanaan tugas ini adalah indikator masukan (input), indikator keluaran (Output), Indikator hasil (outcome), indikator manfaat (benefit) dan indikator dampak (impact). Pada pengukuran kinerja kali ini kami memfokuskan pada pengukuran **output** dan **outcome**, sedangkan indikator benefit dan impact kami ukur sebatas apabila memungkinkan tersedia sumber datanya.

A. CAPAIAN DAN ANALISA KINERJA

1. Capaian Kinerja

Dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran serta kebijaksanaan yang telah ditetapkan, maka implementasinya dituangkan dalam bentuk program yang terinci dalam beberapa kegiatan.

Dengan mendasarkan struktur organisasi sesuai Perda Kabupaten Magetan Nomor 3 Tahun 2008 tentang Organisasi dan tata kerja sekretariat daerah dan sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kab. Magetan dan tugas pokok dan fungsi sesuai Peraturan Bupati Nomor 55 Tahun 2008 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Sekretariat Daerah Kabupaten Magetan, serta tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, maka dipandu oleh visi, dan misi Bagian Administrasi Perekonomian, upaya perwujudannya diimplementasikan dalam kelompok – kelompok kegiatan dengan tingkat hasil capaian kinerja sebagaimana uraian dibawah ini :

Dari 6 sasaran yang telah ditetapkan dalam RKT untuk 2010 baru tercapai 5 sasaran sedangkan 1 sasaran belum sepenuhnya tercapai. Ikhtisar pencapaian sasaran dapat dilihat dalam tabel berikut

:

No	Sasaran	Target	Realisasi	% Pencapaian target
1.	Terciptanya kebijakan perekonomian yang mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan meningkatkan pendapatan penduduk.	100%	95%	95%
2.	Meningkatnya produksi dan design produk yang berdaya saing tinggi.	100%	95%	95%
3.	Meningkatkan koordinasi dan kerjasama antar daerah.	100%	95%	95%
4.	Meningkatkan realisasi investasi dalam pemanfaatan sumber daya lokal.	100%	75%	75%
5.	Terciptanya iklim perdagangan yang sehat yang mendorong pengembangan dan perluasan kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).	100%	95%	95%
6	Meningkatkan sumber daya manusia aparatur yang berkualitas.	100%	95%	95%

Jika dilihat dari standar penilaian kinerja yang telah ditetapkan maka pencapaian sasaran dapat disimpulkan sebagai berikut :

No	Sasaran	Pencapaian		
		Tercapai	Kurang Tercapai	Tidak Tercapai
1.	Terciptanya kebijakan perekonomian yang mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan meningkatkan pendapatan penduduk.	X		
2.	Meningkatnya produksi dan design produk yang berdaya saing tinggi.	X		
3.	Meningkatkan koordinasi dan kerjasama antar daerah.	X		
4.	Meningkatkan realisasi investasi dalam pemanfaatan sumber daya lokal.			X
5.	Terciptanya iklim perdagangan yang sehat yang mendorong pengembangan dan perluasan kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).	X		
6	Meningkatkan sumber daya manusia aparatur yang berkualitas.	X		

Dari pencapaian sasaran diatas akan kami uraikan lebih lanjut pada bagian ini.

Sasaran 1 :

Terciptanya kebijakan perekonomian yang mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan meningkatkan pendapatan penduduk.

Indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pencapaian sasaran ini adalah Presentase peningkatan pemenuhan data bidang perekonomian dengan target 100%. Dari target kinerja tersebut telah tercapai sebesar 95%

Jika dibandingkan dengan capaian kinerja tahun – tahun sebelumnya, lalu capaian kinerja tahun sekarang dapat dilihat sebagai berikut :

No	Sasaran	% Capaian	
		Tahun 2008	2009
1	Terciptanya kebijakan perekonomian yang mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan meningkatkan pendapatan penduduk.	95%	95%

Jika dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan dalam standar pelayanan minimal (SPM) capaian kinerja tahun sekarang adalah sebagai berikut :

No	Sasaran	Target sesuai SPM	Realisasi	% Pencapaian target
1	Terciptanya kebijakan perekonomian yang mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan meningkatkan pendapatan penduduk	100%	95%	95%

Keberhasilan ini disebabkan karena telah tercapainya pelaksanaan sesuai dengan rencana. Sebagai penjelasan lebih lanjut dapat dilihat pada tabel pengukuran kinerja kegiatan sebagai berikut :

Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capai
Koordinasi perencanaan dan pengembangan penanaman modal	Input : Dana (RP)	45.000.000	35.134.500	78,08%
	Output : - Tersedianya data dan pelaporan guna mengetahui perkembangan investasi secara periodik diberbagai bidang.	4 Kali	4 Kali	100%
	Outcome : -Jumlah pelaporan yang dapat diselesaikan	4KI	4 Kali	100%
Monitoring, evaluasi dan pelaporan	Input : Dana (RP)	90.000.000	83.615.000	92,91%
	Output : - Terlaksananya tertib	4 Kali	4 Kali	100%

	administrasi dan pelaporan tentang dana bagi hasil cukai tembakau sesuai peraturan yang berlaku			
	Outcome : -Jumlah pelaporan yang dapat diselesaikan	4 Kali	4 Kali	100%

- Pada kegiatan Koordinasi perencanaan dan pengembangan penanaman modal input berupa dana tercapai 78,08% karena adanya efisiensi biaya sedangkan indikator output tercapai 100%.

Outcome tercapai 100% karena jumlah data dan pelaporan guna mengetahui perkembangan investasi secara periodik diberbagai bidang terlaksana 4 kali/tribulan dengan lancar dan sesuai dengan ketentuan. Sumber data yang kami gunakan untuk mengukur pencapaian indikator outcome adalah jumlah pelaporan yang terkirim.

Untuk meningkatkan dalam pelaksanaan dimasa yang akan datang perlu ditingkatkan ketertiban administrasi untuk menunjang pelaksanaan pencarian data.

- Pada kegiatan Monitoring, evaluasi dan pelaporan input berupa dana tercapai 92,91% karena adanya efisiensi biaya sedangkan indikator output tercapai 100%.

Outcome tercapai 100% karena jumlah pelaporan tentang dana bagi hasil cukai tembakau sesuai peraturan yang berlaku terlaksana 4 kali/tribulan dengan lancar dan sesuai dengan ketentuan. Sumber data yang kami gunakan untuk mengukur pencapaian indikator outcome adalah jumlah pelaporan yang terkirim.

Untuk meningkatkan dalam pelaksanaan dimasa yang akan datang perlu ditingkatkan ketertiban administrasi untuk menunjang pelaksanaan pematuan.

Sasaran 2 :

Meningkatnya produksi dan design produk yang berdaya saing tinggi

Indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pencapaian sasaran ini adalah presentase perluasan pasar produk unggulan daerah untuk meningkatkan produksi dengan target 100%. Dari target kinerja tersebut telah tercapai sebesar 5 kali (2 kali pameran, 1 pengisian display, 1 temu usaha dan 1 pasar suro) atau 95%

Jika dibandingkan dengan capaian kinerja tahun – tahun sebelumnya, lalu capaian kinerja tahun sekarang dapat dilihat sebagai berikut :

No	Sasaran	% Capaian	
		Tahun 2008	2009
1	Meningkatnya produksi dan design produk yang berdaya saing tinggi	95%	95%

Jika dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan dalam standar pelayanan minimal (SPM) capaian kinerja tahun sekarang adalah sebagai berikut :

No	Sasaran	Target sesuai SPM	Realisasi	% Pencapaian target
1	Meningkatnya produksi dan design produk yang berdaya saing tinggi	100%	95%	95%

Keberhasilan ini disebabkan karena telah tercapainya pelaksanaan sesuai dengan rencana. Sebagai penjelasan lebih lanjut dapat dilihat pada tabel pengukuran kinerja kegiatan sebagai berikut :

Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Pengembangan potensi unggulan daerah	Input : Dana (RP)	150.000.000	150.000.000	100%
	Output : Terlaksananya pelaksanaan pameran, pengisian display, gelar potensi dan pasar suro	5	5	100%
	Outcome : Jumlah ukm yang mengikuti	70 ukm/ pedagang	65 ukm/ pedagang	92,86%

- Pada kegiatan pengembangan potensi unggulan daerah, input berupa dana maupun indikator output tercapai 100%.
Outcome hanya tercapai 92,86% karena jumlah ukm yang dilibatkan tidak semua bisa mengikuti. Sumber data yang kami gunakan untuk mengukur pencapaian indikator outcome adalah jumlah keikutsertaan ukm pada setiap kegiatan yang dilaksanakan.
Untuk mengatasi kendala tersebut dimasa yang akan datang perlu diupayakan kegiatan yang dapat merangsang ukm tertarik.

Sasaran 3 :

Meningkatkan koordinasi dan kerjasama antar daerah.

Indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pencapaian sasaran ini adalah presentase peningkatan kerjasama antar daerah kabupaten/kota perbatasan serta pengusaha yang mengikuti pertemuan dlm kerjasama dengan target 100%. Dari target kinerja tersebut telah tercapai sebesar 95%

Jika dibandingkan dengan capaian kinerja tahun – tahun sebelumnya, lalu capaian kinerja tahun sekarang dapat dilihat sebagai berikut :

No	Sasaran	% Capaian	
		Tahun 2008	2009
1	Meningkatkan koordinasi kerjasama antar daerah	95%	95%

Jika dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan dalam standar pelayanan minimal (SPM) capaian kinerja tahun sekarang adalah sebagai berikut :

No	Sasaran	Target	Realisasi	% Pencapaian target
----	---------	--------	-----------	---------------------

		sesuai SPM		paian target
1	Meningkatkan koordinasi kerjasama antar daerah	100%	95%	95%

Keberhasilan ini disebabkan karena telah tercapainya pelaksanaan sesuai dengan rencana. Sebagai penjelasan lebih lanjut dapat dilihat pada tabel pengukuran kinerja kegiatan sebagai berikut :

Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capai
Menfasilitasi dan koordinasi kerjasama dibidang investasi	Input : Dana (RP)	40.000.000	35.500.000	88,75%
	Output : - Terlaksananya pertemuan dan kerjasama antar kabupaten perbatasan serta antar pengusaha besar dan kecil	2 KI	2 KI	100%
	Outcome : -Pertemuan dan kerjasama antar kabupaten perbatasan - Temu Investor antar pengusaha besar dan kecil	150 org 70 org	150 org 70Org	100% 100%

- Pada kegiatan menfasilitasi dan koordinasi kerjasama dibidang investasi input berupa dana hanya tercapai 88.75% karena adanya efisiensi biaya sedangkan indikator output tercapai 100%.

Outcome tercapai 100% karena jumlah pertemuan dan jumlah peserta yang mengikuti sesuai dengan target yaitu 2 kali pertemuan dan 220 peserta yang mengikuti. Sumber data yang kami gunakan untuk mengukur pencapaian indikator outcome adalah jumlah pelaksanaan pertemuan dan jumlah peserta yang mengikuti.

Untuk meningkatkan dalam pelaksanaan dimasa yang akan datang perlu lebih dikembangkan agar tercapai kerjasama yang baik.

Sasaran 4 :

Meningkatkan realisasi investasi dalam pemanfaatan sumber daya lokal.

Indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pencapaian sasaran ini adalah presentase peningkatan sarana dan prasarana penunjang peningkatan investasi dengan target 100%. Dari target kinerja tersebut telah tercapai sebesar 70%

Jika dibandingkan dengan capaian kinerja tahun – tahun sebelumnya, lalu capaian kinerja tahun sekarang dapat dilihat sebagai berikut :

No	Sasaran	% Capaian
----	---------	-----------

		Tahun 2008	2009
1	Meningkatkan realisasi investasi dalam pemanfaatan sumber daya lokal	75%	75%

Jika dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan dalam standar pelayanan minimal (SPM) capaian kinerja tahun sekarang adalah sebagai berikut :

No	Sasaran	Target sesuai SPM	Realisasi	% Pencapaian target
1	Meningkatkan realisasi investasi dalam pemanfaatan sumber daya lokal	100%	75%	75%

Keberhasilan ini disebabkan karena telah tercapainya pelaksanaan sesuai dengan rencana. Sebagai penjelasan lebih lanjut dapat dilihat pada tabel pengukuran kinerja kegiatan sebagai berikut :

Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capain
Pengadaan perlengkapan gedung kantor	Input : Dana (RP)	49.500.000	48.900.000	98,79%
	Output : Terlaksananya pembelian perlengkapan kantor utk kantor BPRS	1 paket	1 paket	100%
	Outcome : Pembelian perlengkapan kantor utk kantor BPRS	1 Paket	1 Paket	100%
Pengadaan mebeleur	Input : Dana (RP)	50.000.000	49.359.500	98,72%
	Output : Terlaksananya pembelian mebelur utk kantor BPRS	1 paket	1 paket	100%
	Outcome : Pembelian mebelur utk kantor BPRS	1 Paket	1 Paket	100%
Pengadaan komputer,printer & kelengkapannya	Input : Dana (RP)	50.000.000	49.370.500	98,74%
	Output : Terlaksananya pembelian komputer,printer & kelengkapannya utk kantor BPRS	1 paket	1 paket	100%
	Outcome : Pembelian komputer,printer & kelengkapannya utk kantor BPRS	1 Paket	1 Paket	100%
Rehabilitasi sedang/berat gedung kantor	Input : Dana (RP)	225.000.000	218.563.500	98,74%
	Output : Terlaksananya rehab gedung utk kantor BPRS	1 paket	1 paket	100%
	Outcome : Kantor BPRS	1 Paket	1 Paket	100%

Perijinan pendirian BPR Syariah	Input : Dana (RP)	326.000.000	88.675.000	27,2%
	Output : Terlaksananya persyaratan administrasi : - Ijin Prinsip ke BI - Ijin Operasional	100% 100%	30% 0	30%
	Outcome : - Ijin Prinsip ke BI Persiapan perlengkapan ijin prinsip - Ijin Operasional	100% 100%	30% 0	30% 0
Pengadaan peralatan sosialisasi (Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau)	Input : Dana (RP)	17.977.000	17.427.000	96,94%
	Output : - Tersedianya sarana dan prasarana menunjang kegiatan pelaporan dan sosialisasi DBHCHT	1 Paket	1 Paket	100%
	Outcome : Pembelian : - Note book - Handycam	1 Unit 1 Unit	1 Unit 1 Unit	100% 100%

- Pada kegiatan Pengadaan perlengkapan gedung kantor, Pengadaan mebeleur, Pengadaan komputer,printer & kelengkapannya dan Rehabilitasi sedang/berat gedung kantor input berupa dana tercapai 98,73% karena adanya efisiensi biaya hal ini disebabkan penawaran yang lebih rendah dari pihak III sedangkan indikator output tercapai 100%.
Outcome tercapai 100% karena jumlah pengadaan Pengadaan perlengkapan gedung kantor, Pengadaan mebeleur, Pengadaan komputer,printer & kelengkapannya dan Rehabilitasi sedang/berat gedung kantor terlaksana dan sesuai dengan ketentuan. Sumber data yang kami gunakan untuk mengukur pencapaian indikator outcome adalah jumlah Pengadaan perlengkapan gedung kantor, Pengadaan mebeleur, Pengadaan komputer,printer & kelengkapannya dan Rehabilitasi sedang/berat gedung kantor.
Untuk meningkatkan dalam pelaksanaan dimasa yang akan datang perlu ditingkatkan ketertiban administrasi untuk menunjang pelaksanaan pengadaan.
- Pada kegiatan Perijinan pendirian BPR Syariah input berupa dana hanya tercapai 27,73% karena belum terlaksananya semua kegiatan sehingga mempengaruhi penyerapan dana sedangkan indikator output hanya tercapai 30% disebabkan adanya persyaratan yang kurang yang harus dicukupi dan belum dimasukkan dalam perencanaan sehingga memerlukan harus dimasukkan dalam PAK. Sedangkan apabila diPAK waktu tidak mencukupi.
Outcome tercapai 30% karena baru mencapai persiapan perlengkapan ijin prinsip yang dari rencana memperoleh Ijin Prinsi ke BI dan Ijin Operasional. Sumber data yang kami gunakan untuk mengukur pencapaian indikator outcome adalah sejauh mana perrsyaratan ijin prinsi dan ijin operasional untuk pendirian BPR Syariah dapat dilaksanakan.
Untuk mengatasi kendala tersebut dimasa yang akan datang perlu diupayakan untuk lebih meningkatkan koordinasi dengan pihak – pihak yang terkait.

- Pada kegiatan Pengadaan peralatan sosialisasi (Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau) input berupa dana tercapai 96,94% karena adanya efisiensi biaya hal ini disebabkan penawaran yang lebih rendah dari pihak III sedangkan indikator output tercapai 100%. Outcome tercapai 100% karena jumlah pengadaan peralatan sosialisasi berupa pembelian note book dan handycam terlaksana dan sesuai dengan ketentuan. Sumber data yang kami gunakan untuk mengukur pencapaian indikator outcome adalah jumlah pengadaan peralatan sosialisasi. Untuk meningkatkan dalam pelaksanaan dimasa yang akan datang perlu ditingkatkan ketertiban administrasi untuk menunjang pelaksanaan pengadaan.

Sasaran 5 :

Terciptanya iklim perdagangan yang sehat yang mendorong pengembangan dan perluasan kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).

Indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pencapaian sasaran ini adalah presentase peningkatan iklim perdagangan yang sehat dengan penyediaan data yang akurat dengan pelaksanaan tersedianya data harga sembako yang tertib dan akurat dengan pelaksanaan pelaporan setiap bulan selama 12 Bulan, tertib administrasi, pelaporan dan pelaksanaan penyaluran raskin dengan pelaksanaan 12 Bulan, pengetahuan masyarakat tentang cukai (rokok ilegal) dengan cara pemberian sosialisasi tentang cukai (rokok ilegal) melalui dialog interaktif, leaflet, poster dan spot iklan dan berkurangnya tunggakan KEK Itan Pesada dengan target 100%. Dari target kinerja tersebut telah tercapai 95%.

Jika dibandingkan dengan capaian kinerja tahun – tahun sebelumnya, lalu capaian kinerja tahun sekarang dapat dilihat sebagai berikut :

No	Sasaran	% Capaian	
		Tahun 2008	2009
1	Terciptanya iklim perdagangan yang sehat yang mendorong pengembangan dan perluasan kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).	95%	95%

Jika dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan dalam standar pelayanan minimal (SPM) capaian kinerja tahun sekarang adalah sebagai berikut :

No	Sasaran	Target sesuai SPM	Realisasi	% Pencapaian target
1	Terciptanya iklim perdagangan yang sehat yang mendorong pengembangan dan perluasan kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).	100%	95%	95%

Keberhasilan ini disebabkan karena telah tercapainya pelaksanaan sesuai dengan rencana. Sebagai penjelasan lebih lanjut dapat dilihat pada tabel pengukuran kinerja kegiatan sebagai berikut :

Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Peningkatan kegiatan pemantaua, Pembinaan dan pengawasan pelaksanaan Penanaman Modal	Input : Dana (RP)	90.000.000	89.450.000	99,38%
	Output : - Terlaksananya tertib administrasi dan pelaksanaan penyaluran Raskin. - Terlaksananya tertib pelaporan harga sembako	12 12	12 12	100% 100%
	Outcome : - Jumlah KK yang mendapatkan raskin perbulan - Jumlah pasar dan pedagang yang disurvei utk pantauan harga sembako	36.997 KK/ bulan 5 pasar dan 30 pedagang	36.997 KK/ bulan 5 pasar dan 30 pedagang	100% 100%
Sosialisasi peraturan perundang undangan perdagangan	Input : Dana (RP)	12.500.000	10.600.000	84,80%
	Output : Terlaksananya sosialisasi melalui: - Dialog Interaktif. - Lieflet - Poster - Spot Iklan	1 Kali 1.000 Lembar 1.000 Lembar 600 kl selama 1 Bulan	1 Kali 1.000 lbr 1.000 Lbr 600 kl selama 1 Bulan	100%
	Outcome : -Jumlah orang yang mengetahui ttg cukai (rokok ilegal	10.000 org	9500 org	95%
Penagihan dan evaluasi pelaksanaan KEK Intan Pesada	Input : Dana (RP)	25.000.000	24.300.000	97,20%
	Output : - Terlaksananya penagihan oleh tim ke nasabah	2 Bulan /23 kl	2 bulan / 23 Kl	100%
	Outcome : -Jumlah nasabah -Tunggakan yg terbayar	110 org Rp. 700.000.000	110 org Rp. 646.272.278	100% 92,32%

- Pada kegiatan Peningkatan kegiatan pemantaua, Pembinaan dan pengawasan pelaksanaan Penanaman Modal input berupa dana tercapai 99,38% karena adanya efisiensi biaya sedangkan indikator output tercapai 100%.
Outcome tercapai 100% karena jumlah pasar dan pedagang yang disurvei sebanyak 5 pasar dan 50 pedagang dan administrasi pelaporan harga sembako yang tertib selama 12 bulan terlaksana dengan lancar dan sesuai dengan ketentuan dan pelaksanaan pemantauan dan jumlah KK yang mendapatkan raskin perbulan sebesar 36.997 KK dan administrasi serta pelaksanaan penyaluran yang tertib selama 12 bulan terlaksana dengan lancar dan sesuai dengan ketentuan. Sumber data yang kami gunakan untuk mengukur pencapaian indikator outcome adalah jumlah pasar dan pedagang pasar dan jumlah KK penerima Raskin dan pelaksanaan penyaluran.
- Pada kegiatan Sosialisasi peraturan perundang – undangan perdagangan input berupa dana hanya tercapai 84,80% karena adanya efisiensi biaya sedangkan indikator output tercapai 100%.
Outcome tercapai 95% karena jumlah oarang/masyarakat yang mengetahui tenatang cukai (rokok ilegal) hanya tercapai 9500 orang Sumber data yang kami gunakan untuk mengukur pencapaian indikator outcome adalah jumlah orang/masyarakat yang mengetahui tentang cukai (rokok ilegal).
Untuk meningkatkan dalam pelaksanaan dimasa yang akan datang perlu lebih diintensif pelaksanaan sosialisasi kemasyarakat.
- Pada kegiatan Penagihan dan evaluasi pelaksanaan KEK Intan Pesada input berupa dana tercapai 97,20% karena adanya efisiensi biaya sedangkan indikator output tercapai 100%.
Outcome tercapai 96% karena jumlah nasabah dari target 110 jml nasabah bisa didatangi untuk penagihan dan jumlah tunggakan yang tertagih hanya Rp. 646.272.278,-. Sumber data yang kami gunakan untuk mengukur pencapaian indikator outcome adalah jumlah pelaksanaan penagihan dan jumlah tunggakan yang tertagih.
Untuk meningkatkan dalam pelaksanaan dimasa yang akan datang perlu diintensifkan penagihan.

Sasaran 6 :

Meningkatkan Sumber Daya Manusia aparatur yang berkualitas.

Indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pencapaian sasaran ini adalah presentase SDM/staf yang mengetahui tentang investasi dengan target 100%. Dari target kinerja tersebut telah tercapai sebesar 95%

Jika dibandingkan dengan capaian kinerja tahun – tahun sebelumnya, lalu capaian kinerja tahun sekarang dapat dilihat sebagai berikut :

No	Sasaran	% Capaian	
		Tahun 2008	2009
1	Meningkatkan Sumber Daya Manusia aparatur yang berkualitas.	0	95%

Jika dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan dalam standar pelayanan minimal (SPM) capaian kinerja tahun sekarang adalah sebagai berikut :

No	Sasaran	Target sesuai SPM	Realisasi	% Pencapaian target
1	Meningkatkan Sumber Daya Manusia aparatur yang berkualitas.	100%	95%	95%

Keberhasilan ini disebabkan karena telah tercapainya pelaksanaan sesuai dengan rencana. Sebagai penjelasan lebih lanjut dapat dilihat pada tabel pengukuran kinerja kegiatan sebagai berikut :

Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capai
Kajian potensi sumberdaya yang terkait dengan investasi	Input : Dana (RP)	15.000.000	14.835.000	98,90%
	Output : - Terlaksananya kunjungan kerja tentang investasi	1Kali	1Kali	100%
	Outcome : -Jumlah SDM/staf yang mengetahui tentang investasi	9 org	9 Org	100%

Pada kegiatan Kajian potensi sumberdaya yang terkait dengan investasi input berupa dana tercapai 98,90% karena adanya efisiensi biaya sedangkan indikator output tercapai 100%. Outcome tercapai 100% karena jumlah pelaksanaan kunjungan kerja dan SDM/staf yang mengetahui tentang investasi sesuai rencana yaitu 1 kali dengan 9 staf yang mengikuti. Sumber data yang kami gunakan untuk mengukur pencapaian indikator outcome adalah jumlah pelaksanaan kunjungan kerja dan staf yang mengikuti. Untuk meningkatkan dalam pelaksanaan dimasa yang akan datang perlu ditingkatkan ketertiban administrasi untuk menunjang pelaksanaan.

B. AKUNTABILITAS KEUANGAN.

Tantangan utama aspek keuangan daerah adalah kemampuan mewujudkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah yang semakin sehat dengan meniadakan atau mengurangi defisit anggaran. Daerah dituntut untuk mampu mandiri dalam menyelenggarakan kegiatan pemerintah dan pembangunan tanpa terlalu bergantung pada bantuan dari pusat.

Untuk mendukung kebijaksanaan diatas Bagian Administrasi Perekonomian telah melakukan langkah yang strategis berupa efisiensi anggaran keuangan dan berpedoman pada anggaran kinerja yang efektif dan efisiensi.

Dana yang dianggarkan dan realisasinya untuk mewujudkan pencapaian sasaran yang telah ditetapkan tahun 2009 sebagai berikut :

No	Sasaran	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1	Terciptanya kebijakan perekonomian yang mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan meningkatkan pendapatan penduduk	135.000.000,-	118.749.500,-	87,96%
2	Meningkatkan produksi dan design produk yang berdaya saing tinggi	150.000.000,-	150.000.000,-	100%
3	Meningkatkan koordinasi dan kerjasama antar daerah guna peningkatan investasi	40.000.000,-	35.500.000,-	88,75%
4	Meningkatkan realisasi investasi dalam pemanfaatan sumber daya lokal	718.477.000,-	472.295.500,-	65,74%
5	Terciptanya iklim perdagangan yang sehat mendorong pengembangan dan perluasan kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM)	127.500.000,-	124.350.000,-	97,53%
6.	Meningkatkan Sumber daya manusia aparatur yang berkualitas	15.000.000,-	14.835.000,-	98,90%
	JUMLAH	1.185.977.000,-	915.810.500,-	77,22%

Dari 6 sasaran yang dilaksanakan telah menyerap dana sebesar Rp.915.810.500,- atau 77,22% dari anggaran dengan capaian kinerja rata – rata 100%. Kecuali untuk untuk penyerapan dana meningkatkan realisasi investasi dalam pemanfaatan sumber daya lokal hanya tercapai 65,74% dan untuk capaian kinerja hanya tercapai sebesar 70% hal ini disebabkan adanya satu kegiatan yaitu perijinan pendirian BPR Syariah yang capaian kinerjanya hanya mencapai 30% dikarenakan persyaratan yang kurang yang harus dicukupi dan belum dimasukkan dalam perencanaan sehingga memerlukan harus dimasukkan dalam PAK. Sedangkan apabila diPAK waktu tidak mencukupi. Dari semua sasaran tersebut telah terjadi efisiensi penggunaan dana sebesar Rp. 270.116.500,-

BAB IV

PENUTUP

Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Bagian Administrasi Perekonomial tahun 2009 merupakan media yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja pada Tahun 2010. Media ini diharapkan sebagai umpan balik pengambil keputusan dalam rangka perbaikan penyelenggaraan pembangunan di daerah.

Dilihat dari akuntabilitas kinerja yang didalamnya tercantum capaian kinerja dan akuntabilitas keuangan Bagian Administrasi Perekonomian untuk pencapaian kinerja sasaran tahun 2009 mencapai keberhasilan. Walaupun ada beberapa sasaran yang tidak mencapai target yang dikarenakan persyaratan yang kurang yang harus dicukupi dan belum dimasukkan dalam perencanaan. Untuk kedepannya akan diantisipasi dengan perencanaan yang lebih matang , terorganisir dan akurat

Kami menyadari bahwa penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) ini masih jauh dari sempurna, sehingga koreksi dan saran dari berbagai pihak sangat diharapkan dalam rangka penyempurnaan penyusunan LAKIP Tahun 2009

Terima kasih.

